Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.1935

KEGIATAN ZIARAH KE MAKAM TUAN SYEKH SILAU LAUT DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DESA SILO LAMA KECAMATAN SILAU LAUT KABUPATEN ASAHAN

Reza Rukman Sirait[1], Arifinsyah[2], Zulkarnain[3]
UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
rukmanareza80@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 9, 2023	Oct 13, 2023	Oct 16, 2023	Oct 19, 2023

Abstract

This research discusses the pilgrimage activities to the grave of Mr. Sheikh Silau Laut in the view of the community in Silo Lama Village, Silau Laut District, Asahan Regency. The aim of this research is to determine the influence and views of the community and pilgrims regarding the pilgrimage to the grave of Mr. Sheikh Silau Laut. This research method uses a qualitative approach. By using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The informants in this research were pilgrims, cemetery administrators and local people who had been selected by researchers according to the research subject criteria. The results of the research show that the grave pilgrimage activities carried out at the Tomb of Mr. Syekh Silau Laut had a positive influence on both the surrounding community and the pilgrims themselves. The community and pilgrims think that the view from the grave pilgrimage carried out by the community makes us always remember death, and makes us diligent in worship, like to give alms, and build friendship. visiting graves will make someone more generous than before, because at this moment they are taught to be sincere and surrender to Allah SWT

Keywords: *Pilgrimage, Grave, Community*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Kegiatan Ziarah Ke Makam Tuan Syekh Silau Laut Dalam Pandangan Masyarakat Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabuaten Asahan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan pandangan masyarakat dan para peziarah seputar kegiatan ziarah ke makam Tuan Syekh Silau Laut.

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu, para peziarah, pengurus makam dan masyarakat setempat yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan ziarah kubur yang dilakukan di makam Tuan Syekh Silau Laut memberikan pengaruh positif baik terhadap masyarakat sekitar maupun para peziarahnya itu sendiri. Masyarakat dan para peziarah beranggapan bahwa pandangan dari ziarah kubur yang dilakukan masyarakat agar kita senantiasa mengingat akan kematian, Dan membuat kita rajinn beribadah,suka bersedekah, dan menjalin silaturrahim. ziarah makam akan membuat seseorang lebih dermawan dibandingkan sebelumnya, karena di momen ini diajarkan untuk ikhlas dan berserah diri kepada Allah Swt

Kata Kunci : Ziarah, Makam, Masyarakat

PENDAHULUAN

Istilah ziarah pertemuan dengan tokoh penting dan terhormat. Ziarah merupakan penyampaian rasa pengabdian antar sesama dalam bahasa sehari hari kata itu di pakai dalam ungkapan pergi menemui seseorang yang di pertuan. (Henri chambert lhoir dan claude guliot, 2010) Unsur-unsur ziarah sakral (suci), hampir seluruh penduduk beragama melakukan praktik ziarah yang mana hal tersebut merupakan perasaan yang menunjukkan keberagaman yang ada. Sebagai salah satu contoh yaitu bagi umat yang menganut agama Buddha, mereka percaya bahwa Kapilavasatu merupakan tempat dimana lahirnya Sang Budha, sementara itu Bodh Gaya mereka percayai sebagai tempat Sang Buddha mendapatkan pencerahan rohani, Benares sebagai tempat Sang Buddha menyampaikan ajarannya, dan Kusinagara sebagai tempat Sang Buddha mendapatkan Parinirwana. Keempat lokasi tersebut dipercayai tempat yang suci oleh umat Buddha saat ziarah. (Sunyoto, 2007)

Ziarah dalam tradisi Islam juga sebagai ritual keagamaan dan sudah bertransofrmasi menuju budaya di sebuah masyarakat. Kebudayaan dipahami sebagai keseluruhan cara hidup masyarakat atau seluruh aspek kajian dan perilaku manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses atau hasil cipta. Kebudayaan juga dicirikan sebagai suatu bentuk atau hasil imajinasi, perasaan, dan aktivitas manusia sebagai reaksi terhadap tantangan hidup yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Dalil ziarah kubur dalam Islam adalah Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku telah melarang kamu ziarah kubur. Maka kunjungilah sekarang juga karena akan mampu mengingatkan anda akan akhirat dan akan membawa banyak hal baik bagi anda ketika mengunjunginya. Apabila akan melakukannya, janganlah kalian mengatakan *"hujran"* ucapan ucapan batil (HR. Muslim).

(Taufiq Rahman, 2011)

Sejak usia muda, Abdurrahman menunjukkan sifat-sifat keberanian, tekad yang kuat, ketenangan, kebijaksanaan, dan ketekunan dalam studinya. Pada usia enam tahun, orang tuanya mengatur agar ia menerima pendidikan Alquran dari seorang guru di Desa Lalang Batubara. Pada masa inilah jati dirinya mulai terlihat sebagai anak yang penurut. Dedikasinya pada studi agama dan pembelajaran Alquran membuatnya sering mengasingkan diri untuk kontemplasi dan mengingat Allah SWT, sebuah praktik yang dimulainya pada usia 15 tahun. Mencari izin orang tuanya, ia memulai perjalanan ke wilayah leluhur Minangkabau, khususnya di Bukit Tinggi. Di sana, ia menjadi murid ulama ternama saat itu, Syekh Jambek. Selama berada di Bukit Tinggi, Abdurrahman membenamkan dirinya dalam studi ekstensif tentang yurisprudensi Islam dan ilmu-ilmu syariah.

Masyarakat di daerah Desa Silo Lama Kabupaten Asahan dengan banyaknya umat muslim kerap kali dikenal dengan dua hal. Pertama, kuatnya keyakinan masyarakat terhadap agama Islam. Kedua, kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan nenek moyang juga tidak kalah kuatnya. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat baik pendatang maupun penduduk lokal berziarah ke makam Tuan Syekh Solau Laut. Masyarakat menganggap Syekh Silau Laut Jati memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di wilayah desa Silo Lama. Tuan Syeikh Silau Laut bukan hanya menyebarkan Islam di Sahan saja, beliau juga berdakwah Agama Islam sampai dibeberapa negara Asia. Keberadaan nenek moyang atau leluhur sangat dipercayai oleh peziarah, terlebih lagi, peziarah meyakini bahwa Tuan Syekh Silau Laut merupakan tokoh ulama yang dapat dijadikan sebagai perantara ketika doa. Di era yang semakin modern, para peziarah makam tuan syekh silau laut adalah orang orang yang terhindar dari penyakit jiwa, terhindar dari kegelisahan atau kecemasan serta tidak mengedepankan emosi saat mendpatkan musibah dan tidak pernah lupa untuk memohon pertolongan Allah dalam setiap pemecahan masalah. Ziarah juga dapat menyejukkan jiwa para peziarah yang mengunjungi makam Syekh di pantulan laut, banyak orang yang menyatakan bahwa setelah berziarah, jiwanya menjadi tenang, tenteram dan cerah. Ada pula peziarah yang mengaku merasa lega dan segar. Memang pada dasarnya peziarah melakukan mandi, dzikir, shalat, mengaji, dan mengingat kematian.

METODE

Jenis Peneltian ini adalah penelitian langsung ke lapangan *(field research).* (Sandu dan Ali Sodik, 2015) Peneliti menyelesaikan tugas ini dengan melakukan pemeriksaan catatan dan melakukan wawancara dengan individu yang memiliki wawasan tentang topik adat pernikahan tradisional Jawa, khususnya dengan fokus pada aspek budaya persembahan dan dampaknya terhadap keyakinan agama masyarakat setempat. Penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan warga masyarakat sebagai sumber data utamanya, dilengkapi dengan karya-karya terdahulu seperti buku, disertasi, tesis, dan jurnal akademik yang berkaitan dengan topik kegiatan ziarah dan umat beragama. Pendekatan Dalam penelitian sangat diperlukan. (Meleong, 2012) Penulis menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini. Sebaliknya, fenomenologi menganggap pengalaman aktual dan langsung sebagai sumber data yang mendasar dan otentik. (Nurul Zuriah , 2000)

HASIL

1. Pengertian Ziarah

Secara etimologis, istilah ziarah berakar pada kata-kata seperti zāra, *"yazūru", "ziyarātan", dan "mazāran",* yang semuanya mencakup pengertian mengamati atau melakukan perjalanan. Dalam konteks penelitian, ziarah melibatkan tindakan mengunjungi tempat peristirahatan para wali atau lokasi yang dianggap sakral. Secara bahasa, ziarah berarti kehadiran atau mendampingi orang yang dikunjungi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "ziarah" mempunyai arti mengunjungi suatu tempat yang mempunyai makna keagamaan atau terhormat. Ziarah, khususnya dalam konteks pemakaman, dikaitkan dengan makam para nabi, wali Allah yang dihormati, atau individu yang dianggap memiliki kualitas karismatik. Namun, ziarah juga biasa dilakukan di makam guru, orang tua, atau kerabat. Memang benar dalam agama Islam diyakini bahwa orang yang meninggal memerlukan doa orang yang masih hidup, terutama dari orang-orang terdekatnya. (Ahmad Warson Munawir, 2007)

2. Macam-Macam Ziarah

Pada ziarah kubur terdapat hal-hal yang dilakukan oleh seorang peziarah, dalam hal ini ada terdapat nasehat Nabi Muhammad SAW dalam melakukan hal-hal yang dibolehkan

dan yang dilarang, tetapi terdapat juga kelompok yang dengan sadar terjerumus pada hal kemusyrikan dengan alasan mencari berkah dari orang yang sudah meninggal. Macam-macam ziarah kubur adalah sebagai berikut:

a. Ziarah Syariyah
b. Ziarah Bidiyyah
c. Ziarah Syirkiyyah

3. **Motif Berziarah**

Khususnya di kawasan Kuala Teluk Betung Selatan, dekat makam suci Tubagus Machdum, ziarah merupakan praktik lama dalam budaya Indonesia, dengan simbol-simbol yang terkait dengannya. Meski berasal dari kelompok atau lokasi yang sama, setiap peziarah memiliki alasan uniknya masing-masing dalam melakukan perjalanan tersebut. Peziarah yang terdorong oleh keimanan untuk berziarah ke makam suci Tubagus Macdum, sehingga mengorbankan waktu istirahat dari rutinitas sehari-hari. menyerukan para ulama untuk mempertimbangkan motivasi masing-masing jamaah. Legenda supremasi Tubagus Machdum memotivasi orang-orang beriman untuk mencari pertolongan di akhirat. Tak disangka, banyak wisatawan yang rela berangkat melihat makam tersebut.

Daerah yang terdapat mausoleum atau situs bersejarah seringkali mempunyai kisah-kisah mistis yang dapat dipahami dan diyakini oleh para peziarah, dan hal-hal tersebut seringkali dikaitkan dengan berbagai keyakinan agama dan mengandung makna keagamaan. Motifmotif para peziarah sepertinya tidak sama dengan ziarah ke makam keluarga atau kerabat, namun kali ini mereka mempunyai tujuan, tujuan masing-masing individu, motifmotif tersebut ditambah lagi dengan keinginan yang berbeda-beda dari setiap orang. melaksanakan keyakinan bahwa tokoh yang dikunjungi adalah orang suci yang dapat menjadi perantara untuk mewujudkan segala keinginan. (Dini Rujikartawi, 2022)

4. Tujuan Ziarah Kubur

Semua aktivitas yang dilakukan dalam ziarah pemakaman harus memiliki tujuan yang jelas dan dirancang untuk memberikan keuntungan apa pun yang diharapkan dapat diperoleh oleh para peziarah yang terlibat, namun harus dilakukan dengan semangat penghormatan yang tulus. Allah (SWT) adalah Tuhan segala kebaikan, dan Dia menjanjikan hamba-hamba-Nya yang terbaik. Allah (SWT) tidak akan memberkati atau menghormati segala usaha yang dilakukan tanpa izin-Nya terlebih dahulu. Demikian juga halnya dengan tradisi ziarah yang sering dilakukan oleh peziarah dari berbagai daerah untuk menziarahi

makam Keramat Tubagus Machdum, dimana tujuan dilakukannya ziarah kubur adalah sebagai berikut:

a. Mendoakan arwah orang yang telah meninggal dan mendiang agar diampuni segala dosa yang diperbuatnya semasa hidup dan mendapat keleluasaan dan kelepasan terutama dari siksa kubur, serta mendapat tempat yang layak di sisi Allah SWT.
b. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, baik masyarakat yang berada di dalam areal pemakaman maupun diluar areal pemakaman.
c. Mewujudkan solidaritas dan mempererat tali persaudaraan agar masyarakat dapat saling mendoakan, saling membantu, dan mendoakan yang meninggal maupun yang masih hidup, agar selalu mendapat kebaikan dan kasih sayang.
d. Mewujudkan dan mewujudkan perasaan kekeluargaan, kegembiraan, solidaritas, dan persatuan dalam semangat saling mencintai dan merawat serta melestarikan kuburan hingga keturunannya kembali.
e. Melestarikan tradisi yang telah terjalin dan dikembangkan secara turun temurun pada masyarakat sekitar agar tradisi ziarah pemakaman tetap eksis di zaman modern. (Jamaluddin, 2014)

PEMBAHASAN

1. Pandangan Masyarakat Sekitar tentang Makam Tuan Syekh Silau Laut

Makam Syekh Abdurrahman Silau Laut ini selalu ramai didatangi orang khususnya penduduk kabupaten Asahan, ada yang mengatakan makam ini sudah ada sejak beliau masih ada, makamnya ada di Kecamatan Silau Laut kabupaten Asahan. Banyaknya kunjungan peziarah ke Makam tersebut menimbulkan banyak nya tindakan sosial yang terjadi di sekitar makam,dari segi aspek Sosial agama, Ekonomi,dan lain-lain. Beberapa dampak positif terhadap penduduk lokal dapat dilihat dalam konteks sosial, hukum Islam memberikan rasionalitas dalam konteks agama, banyak pekerjaan yang sangat bergantung pada keberadaan kuburan dalam konteks ekonomi, dan konteks sosial yang tidak rasional saat ini. Meskipun waktu telah berlalu, banyak orang yang terus mengaitkan peristiwa supernatural atau mukjizat dengan kuburan tersebut. Pemakaman di Distrik Silau Laut menjadi induk dari segala peristiwa karena beragamnya sudut pandang yang dibawa setiap orang kepada masyarakat.

Banyak sekali penyebab yang timbul dari perilaku sosial, beberapa di antaranya menyebabkan individu berpikir dan percaya pada hal-hal gaib, dan tentunya banyak sekali alasan mengapa orang melakukan hal-hal tersebut. Ada beberapa kemungkinan motivasi dalam melakukan perjalanan ini, seperti menghormati kenangan seseorang yang berarti dalam hidup seseorang, mengabulkan keinginan pribadi, berharap sukses dalam bisnis atau politik, atau memenuhi tujuan bersama yang telah lama dipendam. Kita dapat mengkategorikan interaksi orang satu sama lain ke dalam tiga kategori besar: rasional, irasional, dan konvensional. Di sinilah penyelidikan menjadi menarik; Para sarjana sangat tertarik untuk mengetahui apakah perilaku yang terlihat di sekitar makam dapat dijelaskan dengan pemikiran logis atau tidak. (Ibrahim Ali Bin Syekh Muhammad Ali, 2023)

Masyarakat Desa Silo Lama menganggap bahwa rasionalitas tradisi berziarah yang mereka lakukan terhadap makam hanya sebatas tradisi budaya yang sudah ada dari dahulu kala dan itu salah satu cara sikap mereka dalam menghargai tuan guru Syekh Abdurahman Silau Laut yang dahulu nya sangat berjasa bagi masyarakat setempat, sedangkan ada nya persepsi yang mengatakan bahwa "makam itu keramat dan tempat meminta minta" biasanya berasal dari peziarah yang mayoritasnya dari luar daerah. (Ibrahim Ali Bin Syekh Muhammad Ali, 2023)

Sebagai Pengabdian kepada Tetangga yang Menguburkan Orang Matinya. Penduduk setempat perlu terus mencari cara untuk memanfaatkan masuknya peziarah dan wisatawan lainnya untuk meningkatkan perekonomian lokal. Sebaiknya peziarah tetap berusaha mencapai tujuannya dan berdoa langsung kepada Tuhan memohon bantuan daripada mengandalkan praktik mistik. Daripada berfokus pada pengajar atau berziarah ke makam guru, sebaiknya kita fokus pada Allah, kepada-Nya kita bisa berdoa dan berusaha lebih keras untuk mendapatkan manfaat. Bagi Pemerintah, Pemerintah harus lebih memperhatikan Infrastruktur di Desa Hidayat agar tidak ada nya kesulitan para wisatawan untuk datang ke Desa tersebut. Pemerintah harus lebih giat lagi mempromosikan Makam Realigi Syekh Abdurrahman Silau Laut, bisa melalui situs pemerintah sendiri atau pun memasang spanduk di tempat tempat strategis yang ada di desa lebih tepatnya di Kabupaten Asahan.

2. Pandangan Para Peziarah tentang Makam Syekh Silau Laut

Menurut diskusi dengan banyak peziarah, tujuan akhir ziarah adalah untuk merefleksikan fakta bahwa, apapun keadaan eksternalnya, seluruh umat manusia suatu hari nanti akan kembali kepada Tuhan. Oleh karena itu, memberi penghormatan di kuburan dapat mengingatkan kita akan pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Di antara beragam pilihan wisatawan di Asahan, mengunjungi makam menjadi tren baru yang menarik. Makam ini tidak hanya ramai dikunjungi wisatawan pada saat Idul Fitri, Idul Adha, dan Nisfu Sya'ban saja, namun juga pada hari-hari biasa, meski tidak seramai saat Idul Fitri. Selain gratis, makam ini juga menghadirkan kepuasan bagi pengunjungnya. (Amin Rais, 2023) Misalnya saja di makam Syekh Silau Laut, pengunjung bisa melepaskan diri dari penatnya kehidupan sehari-hari dengan mengagumi keindahan lingkungan, menyantap dan menghirup segarnya udara pegunungan dan hutan. Selain itu anda juga bisa mendapat pencerahan dalam jiwa anda dengan berziarah ke alam kubur, bahwa hidup ini hanya sementara, bahwa segala sesuatu akan tertinggal ketika kematian datang. Sebagai daerah tujuan wisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat dengan dibukanya usaha kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Tak lupa anak-anak berlarian menyambut wisatawan yang meminta sedekah.

Beberapa sumber yang tidak disebutkan namanya bahkan mengatakan bahwa kuburan dikaitkan dengan doa, oleh karena itu makam syekh di Silau Laut sering dianggap sebagai tempat yang efisien untuk melakukan hal tersebut. Ini bukan permohonan dari orang yang sudah meninggal, melainkan doa untuk orang yang sudah meninggal, maka hal ini tidak termasuk kesyirikan di matanya. Masjid selalu terbuka untuk sholat pribadi. Para peziarah percaya bahwa area di dekat makam Syekh Silau Laut adalah tempat suci karena aromanya yang harum dan harum. Setiap pengunjung kuburan membawa segenggam tanah sebagai keberuntungan. Banyak penyakit yang konon bisa disembuhkan atau rejeki didapat dengan mengunjungi tempat ini. Meski ratusan orang membanjiri kawasan tersebut, makam tersebut tetap terpelihara. Kenyataannya, tidak ada bukti penggalian yang tersisa di bumi. Sebuah masjid dapat ditemukan di dalam halaman pemakaman. Keinginan seseorang diyakini akan terkabul jika ia shalat di masjid. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak wisatawan datang ke sini untuk berdoa memohon bantuan terkait masalah kesehatan, pertumbuhan pribadi, dan lain-lain.

Sebuah sendok diletakkan di atas makam Ilato Ju Panggola agar orang dapat mengambil kotorannya. Umar (imam salat) menyatakan bahwa beberapa orang terkadang menggali kuburannya sendiri untuk mencari tanah yang menurut mereka memiliki manfaat khusus. Merupakan kebiasaan juga untuk mengajak bayi yang baru lahir untuk berdoa di makam para wali. Salah satu pemuka agama setempat, Imam Ali Abu Bakar, mengatakan kepada NU Online bahwa kebiasaan menitipkan bayi kepada walinya tidak diwajibkan, namun tetap dihargai oleh banyak orang. Ziarah bayi ini dimaksudkan untuk memudahkan pengenalan dini antara bayi dengan pengasuh utamanya. Para orang tua berdoa kepada pemuka agama di makam para wali dengan harapan agar anaknya tumbuh menjadi orang baik yang dijunjung tinggi oleh para pemuka agama dan para wali. Tentunya tidak luput dari perhatian mereka bahwa ada gagasan seputar manfaat makam Syekh Silau Laut, amalan menjenguk bayi, memperoleh keberkahan hidup, dan lain-lain. hidup mereka dikhususkan untuk Allah. Persembahan sendok di makam Ju Panggola membuktikan kegunaan makam tersebut, oleh karena itu praktik peruntukan lokasi pemakaman terus berlanjut hingga saat ini. Hanya memberi label pada permintaan tersebut sebagai "berkah" tidak mengecualikan potensi bahwa niat sebenarnya pengguna sehubungan dengan keuntungan dan tujuan kuburan dapat disalahartikan.

3. Pengaruh Kehadiran Peziarah Makam Syekh Silau Laut Terhadap Masyarakat Sekitar Makam

Orang-orang yang tidak memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan akan semakin terpinggirkan dalam masyarakat di era globalisasi saat ini, dan hal ini menyebabkan mereka stres dan terkadang bahkan trauma psikologis. Sulitnya mendapatkan pekerjaan menjadi penyumbang utama kekhawatiran masyarakat. Pikiran negatif menimbulkan perasaan bersalah dan memikirkan cara untuk menghindari menghadapi tantangan hidup. Berwisata ke kuburan, tempat penyimpanan kharimah, adalah pilihan pengobatan terbaik. Tempat untuk meninjau kehidupan seseorang, melakukan perbaikan bila diperlukan, dan mencari pengampunan dan bimbingan Allah (SWT) melalui kesulitan.

Tindakan berziarah mungkin berfungsi untuk mengingatkan individu akan tindakan mereka, baik yang baik maupun yang negatif. Akan ada introspeksi mengenai seberapa efektif kita sebagai masyarakat memahami amanat agama dan mengapa agama selalu dianggap nomor dua setelah pekerjaan. Mengisi formulir ini akan membantu kita melawan emosi kegelisahan, kegelisahan, dan ketegangan. Kecemasan dan ketegangan dalam hidup

seseorang akan memotivasi seseorang untuk mencari pertolongan. Untuk lebih dekat dengan Tuhan, ziarah gratis ke tempat suci adalah pilihan terbaik Anda. Ini adalah terapi alternatif yang bagus untuk meringankan gejala penyakit mental dan memulihkan ketenangan batin.

Penduduk setempat membandingkan ziarah kuburan dengan pasar, meskipun bersifat spiritual, tempat para pencari karomah yang mengubah hidup bisa mendapatkan apa yang mereka cari. Masuknya peziarah merupakan anugerah bagi perekonomian setempat, yang tentunya juga menguntungkan keluarga. Pergi ke kuburan berarti beralih dari pengangguran menjadi mempunyai pekerjaan. Karena meningkatnya daya beli, hal ini juga akan membantu mengurangi tingkat kejahatan. Pengangguran akan turun dan masyarakat akan merasa nyaman karena tidak akan menyusahkan siapa pun. Perjalanan jenazah akan membawa dampak yang luas, beberapa di antaranya akan langsung dirasakan oleh masyarakat setempat. Dari uraian diatas, dapat merumuskan pengaruh ziarah makam pada: 1). Mengurangi tingkat pengangguran. 2).Membuka peluang berusaha. 3). Menurunkan tingkat kriminalitas. 4). Melestarikan Budaya lokal. 5). Dijadikan daerah tujuan. Ziarah ini mempunyai pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap masyarakat dan pemerintah setempat. Standar hidup penduduk lokal pasti akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pilihan ekonomi yang tersedia, dan pintu menuju kesuksesan finansial tidak akan tertutup. Banyaknya pengunjung yang membawa uang untuk dibelanjakan pada perekonomian lokal, untuk diberikan sebagai sedekah, untuk membeli barang, atau untuk menyumbang ke masjid dekat kuburan akan melihat kehidupan mereka berubah. Orang-orang terus tertarik pada makam orang yang telah meninggal karena kekayaan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya. Wisatawan berbondong-bondong ke makam tersebut, menyediakan bisnis bagi fotografer lokal, musisi, penjual mainan, penyedia layanan kamar kecil, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan permasalahan dan Pengaruh Kegiatan Ziarah Ke Makam Tuan Syekh Silau Laut Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kauaten Asahan, maka bisa disimpulkan sebagai berikut: Masyarakat menganggap bahwa sosok Syeikh Silau Laut merupakan salah satu sosok yang bisa di anggap pahlawan dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kabupaten Asahan.

Masyarakat juga berspekulasi terkait Syeikh Silau Laut yang bisa disejajarkan dengan sosok Waliyullah yang memiliki ilmu yang tinggi dibanding dengan masyarakat biasa pada umumnya. Selain memiliki ilmu yang luar biasa, sosok Syeikh Silau laut ini juga merupakan sosok yang memiliki kharisma, sehingga masyarakat dan para peziarah mengunjungi makamnya. Syeikh Silau Laut dianggap keramat karena jasanya dalam penyebaran ajaran Islam. Secara hukum, ziarah kubur hukumnya adalah sunnah. Hal itu kembali lagi pada diri kita, apa tujuan kita melakukan ziarah. Jika tujuannya untuk hal yang tidak baik, maka hukumnya haram. Motivasi dan tujuan para peziarah dalam mengunjungi makam Syeikh Silau lautyang berada di Kabupaten Asahan cukuplah beragam. Alasan utamanya adalah tentu untuk mendoakan Syeikh Silau laut dan para leluhur atas jasa-jasanya dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam di Kabupaten Asahan khususnya, umumnya di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem. (2013). *Mukjizat Yasiin, Tahlil Dan Ziarah Kubur*. Jakarta: diva Press

Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arifandi, Firman. (2019). *Az Ziarah Kubur Rumah Fiqih publishing jalan karet pendurenan No. 53 Jakarta selatan*: Jakarta: Cetakan Permata

Bakeker, Anton. (1998). *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Dapateman Kementrian Agama, (1999). *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bulan Bintang

Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar danTerapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Koentjaraningrat. (1983). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia

Muhammad, Candra. (2017). *Napak Tilas Jejak Lampung*. Yogyakarta: Global Press